



ذکر و امام احمد رضا خان



BIOGRAFI SINGKAT
IMAM AHMAD
RAZA رَحْمَةُ اللهِ
تَعَالَى عَلَيْهِ

(Indonesian)

"Syekh Thariqah, Pemimpin Ahlusunnah,
Pendidik Dewasa Islam, Al-Killamah Maulana Abu Bilal"

Muhammad Ilyas

Attar Qadiri Razavi

تذکرہ امام احمد رضا خان

Tazkirah-e-Imam Ahmad Raza Khan

BIOGRAFI SINGKAT

IMAM AHMAD RAZA رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Buku ini ditulis oleh Syaikh Thariqah Amire Ahlusunnah, pendiri Dawate Islami ‘Allamah, Maulana Muhammad Ilyas 'Attar Qadiri ‘Razawi حفظه الله di Urdu. Departemen penerjemahan telah menerjemahkan buku ini ke dalam Bahasa Inggris kemudian ke bahasa indonesia. Jika anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penyusunan, mohon informasikan ke bagian penerjemahan melalui pos atau alamat email dengan tujuan untuk memperoleh pahala.

Departemen penerjemahan (Dawate Islami)

Pusat internasional , Faizane Madinah, Jl Universitas, Dekat Taman Askari dan sentral telepone Karachi, Pakistan

UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: translation@dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Do'a Membaca Buku

Bacalah do'a berikut ini sebelum mempelajari buku agama atau belajar agama Islam, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ**: Anda akan mengingat apapun yang Anda pelajari.

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَانْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan: Ya Allah **سبحانه و تعالی**! Bukakanlah pintu pengetahuan dan hikmah bagi kami, dan belas kasihanilah kami wahai Dzat yang Maha Agung dan Maha Mulia!

(Al-Mustatraf, vol. 1, hlm. 40)

Catatan: Bacalah Shelawat sekali sebelum dan sesudah do'a ini.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Buklet Pertamaku

Saya mengagumi Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ sejak kecil. Karangan pertamaku adalah ‘*Tazkirah Imam Ahmad Raza*’ [Biografi Singkat Imam Ahmad Raza] yang dipublikasikan pada tanggal 25 Safar, 1939 H (31 Maret 1973) saat perayaan ‘Hari Peringatan haul imam Ahmad Raza’. اَلْحَمْدُ لِلَّهِ, telah banyak edisi yang dipublikasikan dengan sedikit perubahan.

Pada saat itu, saya belum pernah membuat tulisan yang dapat mengingatkan kita kepada Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Namun, saya berharap bisa melakukannya, hingga pada akhirnya saya sampai pada halaman terakhir buklet ini. Semoga Allah سبحانه وتعالى menerima upaya saya dan menjadikan buklet singkat ini bermanfaat bagi para pengikut Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Semoga Allah سبحانه وتعالى mengampuni saya dan setiap orang aswaja yang membaca buklet ini tanpa hisab dengan berkah imam Ahmad Raza رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ!

أَمِينَ يَا نَبِيَّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Muhammad Ilyas 'Attar Qadiri
25 Muharram 1433 H (21 Desember 2011)

DAFTAR ISI

Doa Membaca Buku.....	ii
Buklet Pertamaku.....	iii
BIOGRAFI SINGKAT IMAM AHMAD RAZA رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	1
Keutamaan Membaca Sholawat Nabi Muhammad ﷺ	1
Hari Kelahiran	1
Tahun Kelahiran A'la Hadrat	2
Masa Kecil yang Menakjubkan.....	2
Suatu Kisah di Masa Kecilnya.....	3
Fatwa Pertama	5
Kemampuan A'la Hadrat dalam Matematika	6
Daya Ingat yang Luar Biasa.....	7
Menghafal al-Qur'an hanya dalam Satu Bulan	9
Cintanya kepada Rasulullah ﷺ	9
Pujiannya hanya untuk Rasulullah ﷺ	10
Melihat Rasulullah ﷺ	11
Beberapa Contoh Perilakunya	12
Sikap duduk yang baik saat Maulid Nabi ﷺ	14
Cara Tidur yang Unik.....	15

Biografi Singkat Imam Ahmad Raza

Kisah Sholat di Kereta Api	15
Buku-Buku A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	17
Terjemah al-Qur'an Karim	18
Duka Mendalam di Hari KematianNya	18
Ditunggu untuk Bertemu Rasulullah ﷺ	20



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BIOGRAFI SINGKAT

IMAM AHMAD RAZA رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Sekuat apapun Setan menggoda anda, bacalah buku ini seluruhnya sebagai amal shaleh yang akan anda bawa ke akhirat.

Keutamaan Membaca Shalawat Nabi Muhammad ﷺ

Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Aku akan memberikan syafa'atku kepada orang yang membaca shalawat kepadaku'. (*Al-Qaul al-Badi'*, hlm. 261)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Hari Kelahiran

Tuanku, Imam Ahlussunnah, ulama Syari'ah, Syaikh Tariqah, Al'Allamah Maulana Al-Haaj Al-Haafiz Al-Qaari Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ lahir pada hari Sabtu, tanggal 10 Syawwal, 1272 H (14 Juni 1856) pada waktu Shalat Dzuhur di daerah Bareilly, India. Sesuai tanggal kelahirannya, namanya adalah 'Al-Mukhtar' (1272 H). (*Hayat A'la Hadrat, vol. 1, hlm. 58*)

Tahun Kelahiran A'la Hadrat

Tahun kelahirannya Tuanku imam Ahmad Raza رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ sesuai dengan Ayat 22 dari Surah Al-Mujadalah. Dalam Ayah ini, ada 1272 angka menurut 'Ilmu al-Abjad'¹ dan tahun kelahirannya menurut kalender Hijriah juga 1272. Hal ini tertera pada halaman 410 dari buku *Malfizat A'la Hadrat* yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah: Pada saat tanggal lahirnya disebutkan, beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mengatakan: **أَلْحَمْدُ لِلَّهِ**, tanggal lahir saya sesuai dengan Ayat ini:

أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ط

Mereka itulah orang-orang yang dalam hatinya telah menanamkan keimanan dan Allah telah menguatkan mereka dengan pertolongan dari-Nya.

[Kanz-ul-Iman (Terjemahan al-Quran)] (Bagian 28, Al-Mujadalah, Ayat 22)

Namanya adalah 'Muhammad'. Kakeknya namakan 'Ahmad Raza' yang akhirnya beliau terkenal dengan nama itu.

Masa Kecil yang Menakjubkan

Pada usianya, anak-anak biasanya memiliki sikap riang. Bahkan pada usia tujuh atau delapan tahun, mereka belum bisa mencapai kedalaman berfikir tentang masalah apa pun. Namun, tidak seperti anak-anak lain, masa kecil imam Ahmad

¹Ilmu perhitungan yang menurunkan angka-angka yang setara dengan abjad-abjad Arab.

Raza رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ sangat luar biasa. Ia sangat cerdas dan memiliki hafalan yang sangat baik, bahkan di usia empat tahun setengah dia berhasil membaca al-Quran seluruhnya. Pada usia enam tahun, ia menyampaikan tausiah panjang atas topik Maulid Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ di depan para hadirin yang sangat banyak pada bulan Rabi'ul Awwal dan mendapatkan sanjungan dari para ulama dan masyaikh.

Pada usia yang sama, ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mendapatkan informasi tentang arah Baghdad (kota suci syaikh Abdul Qadir al-Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ). Ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ tidak pernah melangkahkan kakinya ke arah itu karena rasa hormat. Ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ sangat bersemangat menunaikan Shalat lima waktu di Masjid berjama'ah. Jika ada wanita di depannya, ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ akan segera menundukkan kepala dan matanya, menunjukkan pengabdiannya yang mendalam kepada Sunnah Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ,

Ketika Imam Ahmad Raza رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ masih kanak-kanak, beliau mempraktekkan satu bentuk kesalehan sehingga suara langkah kakinya tidak terdengar saat berjalan. Beliau mulai menjalankan ibadah Puasa Ramadhan pada usia tujuh tahun.

(Mukadimah: Fatawa Razawiyyah, vol. 30, hlm. 16)

Suatu Kisah di Masa Kecilnya

Sayyid Ayyub 'Ali Syah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan bahwa ketika Imam Ahmad Raza رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ masih anak, seorang guru datang ke rumahnya untuk mengajarnya. Suatu hari, ketika mengajar, guru itu menyuruh beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berulang-ulang untuk

mengucapkan sepatah kata dari al-Qur'an tetapi Ia رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ tidak dapat melakukannya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Sang Guru akan mengucapkan kata itu 'fatha' tetapi beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mengucapkannya 'kasrah'.

Ketika kakek beliau bernama Maulana Raza 'Ali Khan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ tahu, beliau memanggil Ahmad Raza رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ untuk menghadapnya dan meminta seseorang untuk membawakan al-Qur'an lainnya agar kata itu terlihat dengan jelas. Setelah dilihat di dalam al-Quran, ternyata juru tulis keliru menulis Fatha dengan kasrah. Maksudnya, Baris yang dikatakan Imam Ahmad Raza Khan adalah benar. Kakeknya bertanya, 'Ahmad Raza! Mengapa kamu tidak mengucapkan kata seperti yang diminta oleh gurumu? Imam Ahmad Raza رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjawab dengan sopan, 'Saya mencoba mengucapkan seperti yang diajarkan oleh guru saya, tetapi saya merasa seolah-olah saya tidak memiliki kendali atas lidah saya'.

Syaikhul Islam wal Muslimin Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ telah meriwayatkan dirinya sendiri: Ada seorang guru saya, saya akan belajar buku-buku tingkat awal. Setelah dia mengajarkan suatu pelajaran, saya sesekali meliriknya dan menutup buku. Ketika Ia menguji saya, saya mengulang pelajaran itu kata demi kata. Karena setiap hari heran dengan perilaku saya, Ia pernah bertanya kepada saya, 'Ahmad Raza! Apakah kamu seorang manusia atau jin? Butuh waktu beberapa saat bagiku untuk mengajarimu, tetapi kamu langsung hafal pelajaran itu!' Beliau menjawab, اَلْحَمْدُ لِلَّهِ saya

seorang manusia, tetapi saya telah diberkahi dengan kebajikan dan karunia Allah سبحانه وتعالى. (Hayat A'la Hadrat, vol. 1, hlm. 68)

Semoga Allah سبحانه وتعالى merahmatinya dan mengampuni kita tanpa hisab demi beliau!

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Fatwa Pertama

Pada usia 13 tahun, 10 bulan dan 4 hari, Imam Ahmad Raza رحمته الله عليه menyelesaikan semua ilmu Islam tradisional di bawah bimbingan ayahnya, Maulana Naqi 'Ali Khan رحمته الله عليه. Pada saat itu juga, ia رحمته الله عليه menulis fatwa sebagai jawaban atas suatu pertanyaan. Setelah dilihat ternyata fatwanya benar dan akurat, lalu ayahnya, Maulana Naqi 'Ali Khan رحمته الله عليه, mengizinkan Imam Ahmad Raza رحمته الله عليه untuk menulis fatwa, kemudian beliau tetap menulis fatwa hingga wafat. (Ibid, hlm. 279)

Semoga Allah سبحانه وتعالى merahmatinya dan mengampuni kita tanpa hisab demi beliau!

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kemampuan Imam Ahmad Raza dalam Matematika

Syaikhul islam wal muslimin رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ diberkahi pengetahuan yang luar biasa dalam ilmu yang tidak terhitung jumlahnya. Ia menguasai sekitar lima puluh ilmu dan telah menulis buku-buku yang luar biasa. Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ memiliki keahlian di hampir setiap ilmu. Ia memiliki intuisi sempurna dalam *Ilmu Tauqit* / Ilmu tentang Waktu dan mampu mengatur jamnya hanya dengan melihat matahari di siang hari dan dengan bintang-bintang di malam hari. Waktu yang Ia tentukan akan tepat selalu benar. Tidak pernah ada perbedaan bahkan satu menit pun.

Syaikhul islam رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ sangat ahli dalam matematika. Ziyauddin, wakil rektor Universitas Ali Garh, yang memiliki gelar dan penghargaan asing, pernah mengunjungi tuan kita رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ untuk menyelesaikan masalah matematika. Tuan kita رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ memintanya untuk menceritakan masalahnya. Dia menjawab, ‘Tidak mudah untuk mengatakan masalah ini’. Ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ memintanya lagi, ‘Ceritakan sedikit!’ Kemudian Wakilnya menjelaskan masalah itu dan, secara mengejutkan, Imam Ahmad Raza رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ memberikan jawaban masalah itu dengan cepat.

Terkejut dengan jawaban itu, prof. Ziyauddin berkata, ‘Saya ingin pergi ke Jerman untuk mencari solusi masalah ini, tetapi ngomong-ngomong profesor studi Islam kami, Maulana Sayyid Sulaiman Asyraf , mengarahkan saya untuk datang ke

sini. Anda menyelesaikan seperti Anda sedang melihat masalah yang sama dalam salah satu buku.’

Dia kembali dengan senang dan puas. Dia sangat terkesan dengan kepribadian unik syaikh ul islam wal muslimin رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ sehingga dia menumbuhkan jenggot, melaksanakan Shalat, dan menjalankan puasa di bulan Ramadhan.

(Hayat A'la Hadrat, vol. 1, hlm. 223-229)

Semoga Allah سبحانه وتعالى merahmatinya dan mengampuni kita tanpa hisab demi beliau!

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Imam Ahmad Raza khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ juga memiliki keahlian dalam ilmu Taksir, astronomi, Ilmu al-Jafar, dll.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Daya Ingat yang Luar Biasa

Abu Hamid, Sayyid Muhammad رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ telah menyatakan: Ketika saya tinggal di Bareilly dan bekerja untuk DarulUloom, saya menyaksikan hal-hal menakutkan siang dan malam. Orang-orang terkejut melihat kemampuan syaikh ul islam wal muslimin رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dengan cepat dan sempurna. Berikut ini adalah salah satu dari cerita yang menakutkan .

Darullfta pernah menerima pertanyaan tertulis. Beberapa karyawan Darullfta membacanya dan berpikir bahwa itu adalah pertanyaan baru dan jawabannya mungkin tidak ditemukan dengan mudah. Jawabannya dapat diberikan atas dasar usulul fiqhi yang disiapkan oleh para 'ulama fiqhi. Akhirnya, mereka datang ke Imam Ahmad Raza رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dan berkata, 'Kami menerima pertanyaan baru yang aneh. Apa yang harus kita lakukan sekarang? Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata, 'Ini adalah pertanyaan lama. Masalah ini telah secara detail disebutkan dalam buku *Fathul Qadir* halaman bla-bla-bla oleh Ibnu Humam, halaman bla-bla-bla, volume bla-bla-bla buku *Radd al-Muhtar* oleh Ibn 'Aabidin, dan dalam buku *Hindiyyah* dan di *Khayriyyah*.'

Ketika buku-buku itu dibaca, tidak ada perbedaan bahkan satu titik pun dalam nomor halaman, garis, dan isinya. Para cendekiawan selalu kagum dengan bakat dan kemampuan ajaib ini yang dianugerahkan oleh Allah kepada tuan kita رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ.
(*Hayat A'la Hadrat, vol. 1, hlm. 210*)

Semoga Allah سبحانه وتعالى merahmatinya dan mengampuni kita tanpa hisab demi beliau!

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Menghafal al-Qur'an hanya dalam Satu Bulan

Sayyid Ayyub 'Ali رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ telah menyatakan bahwa suatu hari Guru kita tercinta رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata, 'Beberapa orang yang tidak tahu, menyebut nama saya disertai gelar 'Hafidz', padahal saya tidak layak disebut Hafidz al-Qur'an'. Sayyid Ayyub رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ lebih lanjut mengatakan bahwa Imam Ahmad Raza رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mulai menghafal al-Qur'an pada hari itu. Ia menghafalkan mulai dari waktu wudhu untuk shalat Isya hingga dimulainya jama'ah shalat Isya (kira² 15menit). Imam Ahmad Raza رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menghafal satu juz setiap hari dan Ia menyelesaikan juz ke-30 pada hari ke-30.

Pada satu kesempatan, syaikhul islam رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata, 'Saya telah menghafal al-Qur'an. Saya melakukannya sehingga apa yang orang-orang katakan tentang saya (dengan menulis gelar 'Hafiz' pada nama saya) itu benar'. (Ibid, hlm. 208)

Semoga Allah سبحانه وتعالى merahmatinya dan mengampuni kita tanpa hisab demi beliau!

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Cintanya kepada Rasulullah ﷺ

Kepribadian Imam Ahmad Raza رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ adalah simbol cinta yang mendalam kepada Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Hal ini dapat

dibuktikan dengan membaca karya puisinya ‘Hadaiq al-Bakhsyisy’. Ia ﷺ menulis bait yang berisi pujian bagi Rasulullah ﷺ dari dasar hatinya, menunjukkan cinta kasih dan kekagumannya untuk Rasulullah ﷺ. Ia ﷺ tidak pernah menulis puisi apa pun yang berisi pujian untuk penguasa dunia mana pun karena Ia adalah pengikut setia Rasulullah. Bahkan, beliau ﷺ sendiri adalah perwujudan cinta kepada Nabi Muhammad ﷺ.

Puisinya hanya untuk Rasulullah ﷺ

Suatu hari, banyak penyair menulis puisi untuk menyanjung adipati Nanpara (UP, India). Beberapa orang meminta kepada Pecinta Rasul Imam Ahmad Raza ﷺ untuk menulis juga puisi sanjungan itu. Menanggapi permintaan ini, Beliau ﷺ menulis shalawatan sebagai pujian untuk Nabi Mustafa Muhammad ﷺ dengan bahasa Urdu, Artinya:

Penjelasan Puisi Raza

Keindahan Rasulullah ﷺ benar-benar sempurna . Tidak seorang pun bisa memikirkan kekurangan di dalam dzatnya. Batang setiap bunga memiliki duri, tetapi Bunga Aminah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا adalah harum dan satu-satunya yang tidak berduri. Demikian pula, setiap lilin yang indah mengeluarkan asap, tetapi Rasulullah ﷺ adalah lilin terang yang diberkahi dan sama sekali tidak berasap.

Pada penutupan bait, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menggunakan kata ‘Nanpara’ dengan begitu indah, Yang artinya:

Tuan kita رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ telah menyatakan, ‘Mengapa saya harus mengagumi orang kaya? Saya seorang pengemis pintu Rasulullah yang penuh kebajikan صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ’. ‘Parah’ berarti sepotong dan *Naan* berarti roti. Ini menyiratkan, ‘Sepotong roti bukanlah agama saya. Jadi saya tidak akan menyanjung penguasa dunia karena saya tidak ingin mendapatkan apa pun dari mereka’.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Melihat Rasulullah ﷺ

Ketika A’la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ pergi untuk melakukan haji untuk kedua kalinya, ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ terus melafalkan Shalawat dan Salam di depan makam terhormat sampai larut malam, ingin melihat Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Namun, pada malam pertama, ia tidak ditakdirkan untuk melihatnya. Pada kesempatan ini, ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menulis sebuah puisi terkenal di mana pada bait pembukanya ia mengungkapkan harapan untuk terikat dengan Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Penjelasan Puisi Raza

Wahai musim semi! Bergembiralah. Lihat! Penguasa Madinah Nabi kita صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang menuju ke arah hamparan bunga. Dalam bait penutup, ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mengungkapkan

kerendahan hatinya dalam kata-kata dengan bahasa Urdu, yang artinya:

Mengapa seorang peduli kamu wahai Ridha!? Siapa kamu dan apa kepentinganmu?

Ada banyak anjing berkeliling seperti kamu di Madinah

Setelah melafalkan bait-bait itu, ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ duduk sembari menunggu untuk melihat Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Akhirnya, keberuntungan datang menghampirinya dan ia diberkahi dengan melihat Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dengan mata terbuka dan dalam keadaan sadar. *(Hayat A'la Hadrat, vol. 1, hlm. 92)*

Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى merahmatinya dan mengampuni kita tanpa hisab demi beliau!

أَمِينِ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

سُبْحَانَ اللهِ! Semoga kita memperoleh berkah demi mata Imam Ahmad Raza yang melihat Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam keadaan sadar! Ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ diberkahi dengan hak istimewa ini karena Ia mencintai Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dari hati yang ia ungkapkan dengan jelas di dalam puisinya.

Beberapa Contoh Perilakunya

Syaikhul islam wal muslimin رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata, 'Jika seseorang membelah hatiku menjadi dua bagian, dia akan melihat

﴿لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ﴾ terukir pada satu bagian dan ﴿مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ﴾ pada bagian lainnya

(*Sawanih Imam Ahmad Raza, hlm. 96*)

Di mata ulama terkemuka dan dihormati, dan orang-orang suci pada masanya, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah pemuja Rasulullah tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Ia رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ sering terhanyut dalam kesedihan karena jauh dari Rasulullah Kekasih صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Setiap kali Imam Ahmad Raza رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ membaca kata-kata menghina Rasulullah yang ditulis oleh ‘penghujat yang dibayar’, air mata akan mengalir deras dari matanya. Beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ membantah dengan lantang semua hujatan mereka, sehingga mereka akan menentangnya dengan tulisan dan pidato mereka dan bukan Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Syaikhul islam wal muslimin رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ sering merasa bangga bahwa Allah سبحانه وتعالى telah menjadikannya sebagai tameng untuk melindungi kemuliaan Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pada saat itu. Beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ akan membantah hujatan mereka dengan lantang dan penuh semangat sehingga mereka akan menggunakan energi mereka untuk melawannya dan mereka tidak akan menghujat Rasulullah tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ setidaknya beberapa saat. Beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata dalam puisinya:

Karoon tayray naam pay jan fida

Na bas aik jan dau jahan fida

*Dau jahan say bhi nahin jee bhara
Karoon kya karoron jahan nahin*

Yang artinya:

Semoga saya mengorbankan jiwaku atas nama engkau wahai Rasulullah ﷺ, bukan hanya satu jiwa saja bahkan dua jiwa dikorban,

Saya belum kenyang untuk mengorbankan kepadamu dua jiwa, akan tetapi saya melakukan apa? Karena saya tidak memiliki ribuan jiwa.

Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ tidak pernah membiarkan orang miskin kembali dengan tangan kosong. Beliau akan selalu membantu mereka. Bahkan di saat-saat terakhir hidupnya, ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ membuat wasiat kepada kerabatnya untuk menjaga orang miskin, menyajikan makanan lezat kepada mereka, dan tidak pernah mengumpat mereka. Mursyid kita رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ sering sibuk menulis dan menyusun buku. Beliau akan selalu melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ makan sedikit.

Sikap duduk yang baik saat Maulid Nabi ﷺ

Pada saat acara Maulid Nabi ﷺ, dan menyampaikan ceramah, Imam Ahmad Raza رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ biasa duduk selama 4 sampai 5 jam dalam posisi seperti saat sedang tasyahud hingga acara selesai. Ketika saat kelahiran Rasulullah ﷺ

(sebelum Azan subuh pada malam yang ke 12 Rabi'ul awwal) dibaca mahalul qiyam, ia berdiri untuk membacanya.

(Ibid, hlm. 119; Hayat A'la Hadrat, vol. 1, hlm. 98)

Semoga kita, pengikut beliau, juga akan diberkahi dengan duduk dalam posisi yang sama sambil membaca atau mendengarkan al-Qur'an, menghadiri perkumpulan, Madani Muzakarah, Madani Halqah dll.

Cara Tidur yang Unik

Saat tidur, syaikhul islam wal muslimin رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menempatkan ibu jarinya di atas jari telunjuk membentuk lafadz Allah ﷻ. Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ tidak pernah meregangkan kakinya saat tidur. Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ tidur pada tubuh sisi kanan dengan kedua tangannya terletak di bawah kepalanya. Beliau melipat kakinya dengan tubuhnya yang membentuk kata Muhammad مُحَمَّدٌ. *(Hayat A'la Hadrat, vol. 1, hlm. 99)*

Sungguh, ini adalah tata cara hamba Allah dan pengikut Nabi Muhammad yang sejati.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kisah Shalat di Kereta Api

Sayyid Ayyub 'Ali Syah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ bercerita: Pada suatu hari, Guru kita رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ sedang bepergian dari wilayah Pilibhit ke Bareilly dengan kereta api. Di tengah perjalanan, kereta api berhenti di

stasiun Nawab Ganj selama dua menit. Waktu shalat maghrib telah tiba. Setelah kereta api berhenti, Guru kita mulai melaksanakan shalat segera di dalam kereta api. Mungkin ada lima orang yang bergabung dengan Imam Ahmad Raza رحمته الله عليه saat shalat itu. Saya adalah salah satunya. Tepat sebelum bergabung, saya melihat penjaga melambaikan bendera hijau. Lalu saya menengok ke luar dari jendela dan melihat bahwa jalur kosong dan kereta api siap berangkat. Namun kereta api tidak bergerak. Imam Ahmad Raza رحمته الله عليه menyelesaikan ketiga *raka'at* Maghrib dengan tenang. Begitu ia melakukan salam ke sisi kanan, kereta api berangkat. Para jama'ah yang dipimpin oleh Imam Ahmad Raza Khan رحمته الله عليه, mengucapkan 'شُيْحَرَ اللهُ' tanpa sadar.

Ada hikmah di balik cerita ini. Jika penjaga melihat para penumpang shalat jama'ah di peron, mungkin dia akan memberikan isyarat kepada masinis untuk menghentikan kereta api. Namun, shalat dilakukan di dalam kereta, maka tidak masuk akal jika penjaga itu melihat jama'ah shalat dan langsung menghentikan kereta api. Ini adalah suatu karomah dari Imam Ahmad Raza رحمته الله عليه. (*Hayat A'la Hadrat, vol. 3, hlm. 189-190*)

Semoga Allah سبحانه وتعالى merahmatinya dan mengampuni kita tanpa hisab demi beliau!

أَمِينَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Woh kay us dar ka huwa Khalq-e-Khuda us ki huyi

Woh kay us dar say phira Allah us say phir gaya

(Hadaiqe Bakhsyisy)

Penjelasan Puisi Raza

Jika seseorang menjadi pengikut sejati Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, semua makhluk Allah سبحانه وتعالى akan menaatinya dan barang siapa ingkar akan dijauhkan dari rahmat Allah عَزَّوَجَلَّ.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Buku-Buku A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menulis sekitar 1.000 buku tentang berbagai topik. Ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menulis jutaan 'Fatwa' (pertimbangan hukum Islam) dari 1286 H hingga 1340 H, tetapi sayangnya, tidak semuanya ditulis. Yang dicatat telah dikompilasi dengan judul ﴿الْعَطَايَا النَّبَوِيَّةُ فِي الْفَتَاوَى الرَّضَوِيَّةِ﴾. Edisi terbaru 'Fatawa Razawiyyah' terdiri dari 30 volume, 21656 halaman, 6847 pertanyaan-jawaban dan 206 buklet. (*Fatawa Razawiyyah – dirujuk, vol. 30, hlm. 10*)

Pengetahuan tentang al-Quran, Hadits, Fiqih, Mantiq (logika) dan pengetahuan-pengetahuan lain yang dimiliki oleh A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ sangatlah mendalam. Hal ini bisa dibuktikan hanya dengan mempelajari fatwa-fatwanya yang sangat banyak jumlahnya. Nama tujuh buklet A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ adalah:

(1). ﴿سُبْحَانَ السُّبُوْحِ عَنْ عَيْبٍ كِذْبٍ مَّقْبُوْحٍ﴾: A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menulis buklet ini untuk membantah orang-orang yang bukti-bukti kebenaran Allah عَزَّوَجَلَّ. Buklet ini merupakan pukulan mematikan bagi pendapat-pendapat lawannya.

(2). ﴿تَجَلَّى الْيَقِيْنِ﴾. (4). ﴿الْأَمْنُوَالْعُلَى﴾. (3). ﴿مَقَامِعُ الْحَدِيْدِ﴾.
(5). ﴿حَيَاتُ الْمَوَاتِ﴾. (7). ﴿سَلَالِْسُيُوْفِ الْهِنْدِيَّةِ﴾. (6). ﴿الْكُوْكَبَةُ الشَّهَابِيَّةِ﴾.

صَلُّوْا عَلَي الْحَبِيْبِ صَلَّى اللهُ عَلَي مُحَمَّد

Terjemah al-Qur'an

Terjemahan al-Qur'an bahasa Urdu yang disusun oleh A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ lebih unggul dari semua terjemahan bahasa Urdu lainnya di zaman sekarang. Terjemahan karya A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ disebut 'KanzulIman'. Penerus A'la Hadrat, Maulana Sayyid Na'imuddin Muradabadi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ telah menulis tafsirnya dengan judul *Khazainul 'Irfan* yang ditafsirkan lagi oleh penafsir terkenal dan pemikir hebat, Mufti Ahmad Yar Khan, dengan judul *Nurul 'Irfan*.

Duka Mendalam di Hari Wafat nya

Tanggal wafat nya dapat diturunkan ke dalam juz 29 Ayah 15 dari Surah ad-Dahr dari al-Quran. A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ memberikan berita kematiannya empat bulan dua puluh dua hari sebelumnya. Ada 1.340 angka dalam Ayat itu

menurut *Ilmu alAbjad*. Sesuai kalender Islam, 1340 Hijriah adalah tahun ia meninggal. Ayatal-Quran itu adalah:

وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِأَنْيَةٍ مِنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ

Dan kepada mereka diedarkan bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kristal.

[*KanzulIman (Terjemah al-Qur'an)*] (Bagian 29, Surah ad-Dahr, Ayat 15)

(*Sawanih Imam Ahmad Raza, hlm. 384*)

A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ meninggal pada tanggal 25 Safar 1340 Hijriah (28 Oktober 1921) pada hari Jumat pukul 02:38 siang menurut waktu India (dan pukul 02:08 waktu Pakistan). Tepat pada masa Adzan juma't, Syaikhul islam wal muslimin A'la Hadrat Imam Ahlussunnah, ulama Syari'ah, 'Allamah Maulana Haji Al-Haafiz Al-Qaari Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ meninggalkan dunia ini.

﴿إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ﴾

Makamnya adalah tempat yang sering dikunjungi di Bareilly.

Semoga Allah رَحْمَتُهُ وَتَعَالَى merahmatinya dan mengampuni kita tanpa hisab demi beliau!

أَمِينَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Ditunggu untuk Bertemu Rasulullah ﷺ

Pada tanggal 25 Safar (1340 H), seorang sarjana Syria di Bayt-ul-Muqaddas bermimpi bahwa ia hadir di hadapan Rasulullah tercinta ﷺ. Sahabat-sahabat Rasulullah رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ dan para Auliya juga hadir dan ada keheningan. Sepertinya mereka sedang menunggu seseorang. Sarjana Syria itu dengan rendah hati bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Wahai Rasulullah ﷺ! Siapakah yang sedang ditunggu?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Kami sedang menunggu Ahmad Raza.' Sarjana itu bertanya, 'Siapakah Ahmad Raza?' Rasulullah menjawab, 'Dia adalah penduduk asli Bareilly di India.'

Ketika orang itu terbangun, ia segera melakukan perjalanan ke Bareilly untuk bertemu dengan Imam Ahmad Raza رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ, apabila beliau sudah sampai ke Bareilly lalu ia mengetahui bahwa A'la Hadrat رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ telah meninggal di hari yang sama ketika ia mendengar Rasulullah ﷺ dalam mimpi berkata, 'Kami sedang menunggu Ahmad Raza.' (*Sawanih Imam Ahmad Raza, hlm. 391*)

Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى merahmatinya dan mengampuni kita tanpa hisab demi beliau!

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Sag-e-Ghaus-o-Raza:

Muhammad Ilyas Qadiri Razavi رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
25 Safar al-Muzaffar, 1393 H (31 Maret, 1973)

AGAR MENJADI ORANG YANG SHALIH

Mari kita coba untuk mengabdikan seluruh malam dengan bergabung ceramah agama tentang sunnah mingguan dari dawat islami yang diadakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib di kota anda, dengan niat untuk mencari keridhoan dari Allah ﷻ dan untuk belajar melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ dan juga membiasakan untuk melakukan perjalanan (bepergian) dengan madani qafilah (rombongan jama'ah) 3 hari setiap bulan dengan umat Rasulullah ﷺ, untuk mengisi madani in'amat buku setiap hari berlatih Fikr-e-Madinah (muhasabah diri akan dosa-dosa yg telah kita lakukan dan merenungkan akan kematian dan kehidupan setelah mati) dan mengirimkannya ke saudara muslim yang bertanggung jawab setiap daerah pada tanggal 1 dari setiap bulan madani/sunnah.

Tajuan dari Madani/Sunnah: saya harus berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia. ﷻ. Dalam rangk kameperbaiki diri kita, kita harus bertindak atas madani in'amat dan berusaha untuk menjadikan lebih baik masyarakat dunia, kita harus melakukan perjalanan dengan madani qafilah, ﷻ.

